

Optimalisasi guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN Cijoho

Salsha Amelia^{1*}, Lousy Loustiwaty²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kuningan Jl. RA. Moertasih Soepomo NO. 28 B, Kuningan 45511, Indonesia

ameliasalsha62@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the optimization of teachers in shaping the character of grade III A students of SDN Cijoho in the subject of pendidikan pancasila , and to determine the obstacles teachers face in shaping the character of grade III A students of SDN Cijoho in the subject of pendidikan pancasila . This study used a qualitative method with 1 homeroom teacher and 10 students as subjects, and used data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study were obtained through observation, interviews, and documentation. Observations were carried out by conducting direct observations at the research site regarding the optimization of teachers in shaping the character of elementary school students in the subject of pendidikan pancasila by the way teachers teach pendidikan pancasila using appropriate learning strategies, and also by implementing positive activities at school such as flag ceremonies, congregational dhuha prayers and morning exercises so that students' bad characters slowly begin to disappear. The obstacles faced by teachers in shaping the character of elementary school students are, limited time in educating students, differences in education between the school environment and the home, and the lack of concern from parents and the community for character education. Apart from that, there are several factors that can influence character formation in students, namely social media, the surrounding environment, lack of self-awareness in students in applying character values, and teachers who do not provide enough character education to students.*

Kata kunci: teacher, student character, Pendidikan Pancasila, elementary school

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah hal yang penting untuk diberikan kepada siswa karena merupakan suatu usaha manusia yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mendidik dan meningkatkan potensi siswa untuk membangun karakter pribadinya hingga menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang disekitarnya [1]. Oleh sebab itu pendidikan karakter tidak boleh disepelekan. Menurut Susanti dkk Pendidikan yang berkualitas adalah Pendidikan yang dapat membentuk generasi yang cerdas, berkarakter,dan memiliki keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan [2].

Banyak sekali problematika dalam perkembangan karakter siswa SD. Masih banyak siswa yang memiliki karakter tidak baik. Seperti, menyontek saat ujian, terlambat datang kesekolah, tidak melaksanakan piket kelas dan lain sebagainya [3]. Hal itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dkk yang menyatakan bahwa pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Katobengke, terdapat 4 orang siswa dari 26 memiliki karakter yang kurang baik seperti tidak menghormati guru, cenderung pasif saat kegiatan KBM, tidak menghargai orang lain, berbicara dengan nada yang keras dan dengan

bahasa yang tidak sopan, bersikap sombong dan lebih sering menggunakan tangan kiri saat melakukan sesuatu.[4]

Karakter-karakter buruk pada siswa dapat dihilangkan dengan mengajarkan pendidikan karakter pada siswa, salah satu pihak yang berwenang untuk membentuk karakter siswa adalah guru [5]. Guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik, mengajar, mengarahkan dan membimbing siswa yang tujuannya agar menjadikannya seseorang yang memiliki perilaku yang baik [6]. Guru juga adalah seseorang yang memiliki pengaruh penting pada pembentukan kepribadian siswa. Menurut Zaenuri & Fatonah, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan pendidikan dengan berbagai budaya. Perilaku seorang guru di kelas menjadi kunci dalam membantu semua siswanya mencapai potensi tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa atau keistimewaan [7]. Munawir juga mengungkapkan seorang guru profesional adalah pendidik yang memiliki keterampilan terbaik dalam mengajar dan mampu melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab serta pengelolaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru profesional harus mampu merancang, mengembangkan, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga setiap materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik [8]

Menurut Rubiani pendidikan karakter adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk/mempengaruhi karakter siswa. Dalam hal ini guru harus bisa mengajarkan materi pelajaran dan juga mampu menjadi seorang teladan [9]. Materi pembelajaran yang cocok untuk membentuk karakter siswa terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena pada mata pelajaran tersebut ada banyak sekali materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga dapat mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa [10]. Narimo, dkk mengungkapkan bahwa pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yaitu PPKn/Pendidikan Pancasila [11]. Nurfitriani dkk juga mengungkapkan pengembangan karakter peserta didik ini dapat dioptimalkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila [12].

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Cijoho. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membentuk karakter siswa SD melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hal ini peneliti pilih karena dapat mendeskripsikan penelitian secara mendalam serta memberikan gambaran mengenai optimalisasi guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Cijoho dengan Partisipan pada penelitian ini yaitu guru wali kelas dan siswa kelas III A SDN Cijoho sebanyak 10 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan juga lembar wawancara yang telah dikembangkan oleh peneliti. Observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai karakter/tingkah laku guru dan siswa SDN Cijoho khususnya pada guru wali kelas dan siswa kelas III A.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana karakter/tingkah guru dan siswa SDN Cijoho khususnya guru wali kelas dan siswa kelas III A menggunakan lembar observasi, kemudian wawancara juga dilakukan kepada guru wali kelas dan siswa kelas III A, yang terakhir ada dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian dokumentasi ini berupa gambar/foto yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data yang mana data dirangkum kemudian difokuskan ke hal-hal yang penting, kemudian data yang sudah dirangkum selanjutnya disajikan kedalam bentuk uraian yang bersifat naratif dan terakhir ditarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan sebagai jawaban dari rumusan masalah untuk membantu pembaca memahami secara penuh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Optimalisasi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III A SDN Cijoho Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian mengenai optimalisasi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A SDN Cijoho pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memberikan penanaman sikap dan moral kepada siswa agar menjadi individu yang memiliki karakter yang baik sehingga dapat berguna bagi semua orang dan dapat hidup dengan aman dan nyaman.

Maka dari itu, guru wali kelas III A yaitu ibu Silvi Pramuji Dewi, S.Pd membentuk karakter siswa kelas III A salah satunya pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini juga didukung oleh teori yang disampaikan Narimo dkk bahwa pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yaitu PPKn [11].

Guru wali kelas III A membentuk karakter siswa dengan cara ketika proses pembelajaran Pendidikan Pancasila beliau menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat menurut beliau yaitu menggunakan perangkat pembelajaran seperti metode, media, modul dll yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses KBM dapat berjalan dengan lancar dan siswa pun memiliki karakter yang baik.

Selain itu, untuk membentuk karakter pada siswa wali kelas III A juga dibantu oleh pihak sekolah karena secara konsisten mengadakan kegiatan seperti sholat dhuha setiap hari jum'at, upacara bendera setiap hari senin dan senam pagi setiap hari sabtu. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, melainkan sebuah strategi yang terencana untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah. Pihak sekolah berperan aktif dalam membentuk karakter para siswa sejak dini. Melalui kegiatan sholat dhuha, upacara bendera dan senam siswa diajarkan pentingnya kedisiplinan, kejujuran, dan konsistensi dalam beribadah, yang juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kegiatan - kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Upaya ini sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi terselenggaranya pendidikan berkualitas, di mana aspek spiritual dan etika mendapatkan perhatian yang sama dengan aspek kognitif dan keterampilan.

Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah SDN Cijoho khususnya guru wali kelas III A menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan melalui pelaksanaan kegiatan - kegiatan positif disekolah sehingga siswa di SDN Cijoho khususnya siswa kelas III A memiliki karakter yang baik. Dengan semua upaya ini, guru di SDN Cijoho khususnya wali kelas III A berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa yang positif sehingga mereka menjadi individu yang lebih baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya menurut Irahma & Purnama Hasil yang diperoleh dalam membentuk karakter anak meliputi penegakan disiplin, keterlibatan aktif dalam proses pembentukan karakter memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, menanamkan nilai-nilai moral yang penting, serta merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif [13].



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Pancasila

3.2 Hambatan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III A SDN Cijoho Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam membentuk karakter siswa guru khususnya wali kelas III A yaitu ibu Silvi Pramuji Dewi, S.Pd beliau hanya bisa memantau perilaku siswa pada saat disekolah saja karena pada saat diluar sekolah saya kesulitan untuk memantau perilaku siswa karena jarak dan pada saat di luar jam sekolah siswa juga sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya untuk mendidik dan menjadikan ia memiliki karakter yang baik, perbedaan didikan dirumah dan disekolah, serta kurangnya kepedulian orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan karakter. Maka dari itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak yaitu sekolah, orang tua, dan masyarakat yang harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk pembentukan karakter siswa. Namun dengan kesabaran beliau bisa melalui itu semua sehingga siswa kelas III A memiliki karakter yang baik.

Hal itu juga disampaikan oleh Munawarah bahwa pada pembentukan karakter siswa seorang guru menemui berbagai hambatan. Ada beberapa hambatan dalam membentuk karakter pada siswa, seperti: keterbatasan waktu guru dalam mendidik siswa, adanya perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mengakibatkan anak kesulitan dalam mengembangkan karakter yang baik [14].

Terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa seperti, media sosial, lingkungan sekitar yang memperlihatkan banyaknya kata-kata dan perilaku tidak baik, sehingga menjadi contoh yang tidak baik bagi siswa, kurangnya kesadaran pada diri siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan, serta guru yang kurang memberikan pendidikan karakter pada siswa [15].

Adanya hambatan - hambatan tersebut tidak menurunkan semangat pihak sekolah khususnya wali kelas III A untuk membentuk karakter siswa, hal itu ditunjukkan dengan mereka tetap berusaha untuk membentuk karakter siswa dengan upaya - upaya yang telah mereka rencanakan sehingga mereka berhasil menjadikan siswa mereka memiliki karakter yang baik dan terbukti dengan adanya prestasi yang dimiliki oleh siswa kelas III A yaitu Sultan Mahameru W yang berhasil meraih juara 2 pencak silat putra under A kategori usia dini 1 mendapat medali perak.

4. Kesimpulan

Optimalisasi guru dalam membentuk karakter siswa SDN Cijoho pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan guru mengajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, untuk membentuk karakter pada siswa guru juga dibantu oleh pihak sekolah karena secara konsisten mengadakan kegiatan seperti sholat dhuha setiap hari jum'at, upacara bendera setiap hari senin dan senam pagi setiap hari sabtu. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, melainkan sebuah strategi yang terencana untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa. Hambatan guru dalam membentuk karakter siswa SDN Cijoho pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yakni, keterbatasan waktu dalam mendidik siswa, adanya perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah, dan kurangnya kepedulian orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan karakter. Terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter

pada siswa seperti, media sosial, lingkungan sekitar yang memperlihatkan banyaknya kata-kata dan perilaku tidak baik, sehingga menjadi contoh yang tidak baik bagi siswa, kurangnya kesadaran pada diri siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan, serta guru yang kurang memberikan pendidikan karakter pada siswa.

Referensi

- [1] N. K. S. P. Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 83, 2019, doi: 10.25078/aw.v3i1.908.
- [2] D. Susanti, D. R. Perdana, F. Destini, and N. Astuti, "Pengaruh penerapan model discovery learning berbantuan media flipbook terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas V di sekolah dasar," pp. 40–46.
- [3] Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniawati Sinaga, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar.," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1103–1117, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6398.
- [4] S. Sunarti, K. Kosila, and J. Agus, "Optimalisasi Peran Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Katobengke," *Prosa J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 171–177, 2023.
- [5] M. H. Siregar, "Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah Di," 2021.
- [6] H. Hikmawati, M. Yahya, E. Elpisah, and M. Fahreza, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4117–4124, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2717.
- [7] Zaenuri and Siti Fatonah, "Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta," *J. Ris. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1, pp. 181–190, 2022, doi: 10.32665/jurmia.v2i1.284.
- [8] A. D. Rakhman and H. Wahyuningrum, "Pengaruh profesionalitas guru dalam minat literasi baca siswa di era gen alpha," no. 117, pp. 14–19.
- [9] Rubiani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 44, no. October, pp. 1292–1300, 2020.
- [10] H. L. Hakim, "Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global," *Civ. Educ. Soc. Sci. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 129–143, 2020, doi: 10.32585/cessj.v1i2.760.
- [11] S. Narimo, S. Utama, and M. Novitasari, "Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal," *J. VARIDIKA*, vol. 31, no. 1, pp. 39–44, 2019, doi: 10.23917/varidika.v1i1.8902.
- [12] D. Nurfitriani, S. Istiyati, and F. P. Adi, "Implementasi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar," no. 449, pp. 98–104.
- [13] I. Irhamna and S. Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas," *J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, pp. 68–77, 2022, doi: 10.21831/jpa.v11i1.46688.
- [14] Munawarah, "KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER SISWA DI SDN SEUNEUBOK ALUR BULOH ACEH SELATAN," *Aleph*, vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2023, [Online]. Available: <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeess>
- [15] M. Jannah and N. Mauizdati, "PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR SETELAH MASA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak perlu dimiliki oleh manusia dalam kehidupannya . Manusia membutuhkan pendidikan untuk menghadapi," *IBTIDA' Media Komun. Has. Penelit. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 03, no. 01, pp. 87–97, 2022.